



Peran *Social Capital* dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Generasi Z di Era Digital

Annisa Kusumawati^{1*}, Arief Nurrahman², R. Andro Zyllo Nugraha³, Caesar Rosyad Achmadi⁴, Agatha Saputri⁵, Muhammad Harfiansyah Makarim⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Korespondensi penulis: annisakusumawati.2022@student.uny.ac.id*

Abstract. *In the digital era, the ability to utilize social networks and digital platforms to gain financial education and make financial decisions in accordance with sharia principles is increasingly essential. This study aims to analyze the influence of social capital and digital literacy on Islamic financial literacy among Generation Z. A quantitative approach was employed, with primary data collected from 209 respondents through purposive sampling, consisting of Generation Z individuals residing in Yogyakarta. Data analysis was conducted using path analysis with the Structural Equation Modeling approach based on Partial Least Squares (SEM-PLS), utilizing the SmartPLS 3.0 software. Construct reliability testing, discriminant validity, and hypothesis testing were carried out to evaluate the relationships between variables. The results indicate that social capital and digital literacy have a positive and significant effect on Islamic financial literacy. Digital literacy enhances individuals' access to Islamic financial information through digital media, while social capital strengthens knowledge sharing and trust within communities. These findings highlight the importance of leveraging digital technology and reinforcing community-based approaches to improve Islamic financial literacy. This study contributes to the growing body of literature on the interaction between social capital, digital literacy, and Islamic financial literacy in the digital age and offers strategic insights for educational institutions and financial service providers to promote sharia-based financial literacy.*

Keywords: *Digital Literacy, Generation Z, Social Capital.*

Abstrak. Pada era digital, kemampuan dalam memanfaatkan jejaring sosial dan platform digital untuk memperoleh edukasi keuangan serta mengambil keputusan finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah menjadi semakin penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *social capital* dan literasi digital terhadap literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan pengumpulan data primer dari 209 responden melalui teknik *purposive sampling*, yang merupakan Generasi Z di wilayah Yogyakarta. Analisis data dilakukan menggunakan analisis jalur dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares (SEM-PLS)* melalui perangkat lunak SmartPLS 3.0. Uji reliabilitas konstruk, validitas diskriminan, serta pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *social capital* dan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Literasi digital memperluas akses individu terhadap informasi keuangan berbasis syariah melalui media digital, sementara *social capital* memperkuat pertukaran pengetahuan dan kepercayaan dalam komunitas. Temuan ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi digital serta penguatan pendekatan berbasis komunitas dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai interaksi antara *social capital*, literasi digital, dan literasi keuangan syariah di era digital, serta menawarkan strategi bagi lembaga pendidikan dan penyedia layanan keuangan dalam mendorong peningkatan literasi keuangan berbasis syariah.

Kata Kunci: *Social Capital, Literasi Digital, Generasi Z*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak besar pada berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Pada beberapa tahun terakhir, kemajuan pesat dalam teknologi keuangan (*fintech*) telah mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan, seperti perbankan digital, aplikasi investasi, dompet elektronik, serta layanan asuransi berbasis aplikasi. Inovasi ini berpotensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas produk keuangan berbasis prinsip syariah. Dengan semakin berkembangnya teknologi digital, semakin banyak masyarakat yang dapat memanfaatkan layanan keuangan syariah yang berbasis digital (OJK, 2023).

Namun demikian, meskipun layanan keuangan berbasis syariah semakin tersedia melalui platform digital, masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya literasi keuangan syariah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2023 yang dilakukan oleh OJK menunjukkan adanya kesenjangan antara indeks literasi dan inklusi keuangan yang mencapai 9,59%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun banyak masyarakat Indonesia yang telah menggunakan produk atau layanan keuangan, masih ada sebagian besar yang belum memahami konsep dan prinsip dasar dari produk tersebut, terutama produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, tahun 2024, aspek pengetahuan masyarakat terhadap sektor keuangan syariah masih relatif rendah, dengan angka 52,17%, yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan keyakinan masyarakat terhadap prinsip syariah yang mencapai 55,66%. Selain itu, kelompok generasi Z menjadi kelompok yang paling terpengaruh oleh rendahnya literasi keuangan syariah, dengan indeks literasi yang hanya mencapai 30%.

Hal ini perlu menjadi perhatian, mengingat generasi Z adalah generasi yang sangat akrab dengan teknologi dan informasi di era digital. Walaupun mereka memiliki akses yang luas terhadap informasi keuangan, khususnya keuangan syariah, banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami prinsip dan implementasi keuangan syariah. Penurunan literasi keuangan di kalangan mahasiswa tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di banyak negara berkembang lainnya (Huston, 2010; Molyneux, 2020). Literasi keuangan yang rendah di kalangan generasi Z berisiko menyebabkan mereka gagal membuat keputusan keuangan yang tepat, yang berpotensi berdampak buruk pada kesejahteraan finansial mereka di masa depan.

Keakraban generasi Z terhadap teknologi sebenarnya bisa menjadi peluang untuk pemahaman literasi keuangan syariah, mengingat berbagai aplikasi fintech, seperti e-wallet, e-money, dan platform perencanaan keuangan berbasis syariah, telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk generasi muda. Akses informasi yang lebih mudah melalui aplikasi digital dan media sosial telah membuka peluang besar untuk meningkatkan literasi keuangan, termasuk literasi keuangan syariah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akses informasi melalui teknologi, seperti aplikasi perencanaan keuangan dan layanan konsultasi online, memiliki dampak positif terhadap literasi keuangan (Zulkarnain, 2022). Namun, kemudahan akses informasi ini sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman yang mendalam tentang keabsahan dan kesesuaian produk keuangan dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini bisa menyebabkan masyarakat, terutama generasi muda, rentan terhadap penipuan atau penggunaan produk keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya meningkatkan akses ke teknologi dan informasi keuangan, tetapi juga memperkuat pemahaman tentang bagaimana memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain faktor teknologi, modal sosial memainkan peran penting dalam mendukung penyebaran literasi keuangan syariah. Modal sosial, yang mencakup hubungan sosial, norma, dan jaringan, dapat mendorong individu untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait keuangan syariah. Di era digital, media sosial dan komunitas daring semakin penting sebagai sarana edukasi dan diskusi tentang keuangan syariah, yang memungkinkan penyebaran informasi dengan lebih efisien dan luas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat dapat meningkatkan perilaku keuangan yang lebih baik dan mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak.

Meskipun teknologi dan layanan keuangan berbasis syariah terus berkembang pesat, kesenjangan dalam literasi keuangan syariah masih menjadi tantangan besar yang harus diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh literasi digital dan modal sosial dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi Z, khususnya yang berada di Yogyakarta. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh kedua faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda di Indonesia, serta memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan penyedia layanan keuangan dalam meningkatkan kualitas literasi keuangan syariah.

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi serta keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Akgün (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan melibatkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam mengelola konsumsi, tabungan, dan investasi. Literasi keuangan yang rendah dapat mencerminkan kurangnya pemahaman, perspektif, dan perilaku yang sesuai dalam mengelola keuangan (Wafa & Gafur, 2024). Secara khusus, literasi keuangan syariah berfokus pada pemahaman terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), yang harus diterapkan dalam transaksi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) menyebutkan bahwa meskipun layanan keuangan berbasis syariah semakin berkembang, kesenjangan dalam literasi keuangan syariah masih menjadi tantangan besar yang perlu diatasi. Pemahaman tentang produk-produk keuangan syariah, seperti mudharabah dan murabahah, serta lembaga keuangan syariah, sangat penting untuk memastikan bahwa individu dapat mengelola keuangannya sesuai dengan prinsip Islam.

Literasi Digital

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, literasi digital menjadi aspek yang sangat penting, khususnya dalam dunia keuangan. Literasi digital merujuk pada kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam mengakses dan mengelola informasi keuangan secara efektif. Dalam konteks keuangan syariah, literasi digital memungkinkan individu untuk mengakses platform digital yang menawarkan produk dan layanan keuangan syariah, seperti aplikasi mobile banking syariah, dompet digital, dan marketplace berbasis syariah. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berhubungan erat dengan literasi keuangan. Choung et al. (2023) mengungkapkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kesejahteraan finansial dengan memudahkan individu untuk mengakses dan memanfaatkan informasi keuangan secara lebih efisien. Lebih lanjut, literasi keuangan digital juga berperan dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik (Jose & Ghosh, 2024). Dengan demikian, literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan individu untuk mengelola keuangan pribadi, tetapi juga memainkan peran penting dalam memahami produk-produk keuangan syariah yang berbasis teknologi.

Social Capital

Social capital mengacu pada sumber daya yang tersedia bagi individu melalui hubungan sosial dan jaringan komunitas mereka. *Social capital* berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan, terutama dengan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan akses ke informasi. Zhao & Li (2021) menunjukkan bahwa di daerah pedesaan Cina, *social capital* dapat meningkatkan literasi keuangan, yang pada gilirannya mendorong kewirausahaan dan inklusi keuangan. Di Indonesia *social capital* juga memainkan peran penting dalam penyebaran literasi keuangan syariah, terutama melalui media sosial dan komunitas daring yang semakin berkembang. Pentingnya *social capital* dalam literasi keuangan terletak pada kemampuannya untuk menyediakan platform bagi individu untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. *Social capital* mempercepat proses edukasi dan diskusi terkait keuangan syariah, memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan efektif (Purwidiyanti et al., 2024). Dalam hal ini, jaringan sosial seperti keluarga, teman, atau komunitas daring dapat berperan sebagai saluran edukasi yang kuat dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam keuangan.

Hubungan antara *Social Capital* dan Literasi Keuangan Syariah

Social capital merujuk pada jaringan hubungan sosial yang dimiliki individu atau kelompok, yang dapat memberikan akses kepada informasi, sumber daya, dan dukungan dalam pengambilan keputusan. *Social capital* memainkan peran penting dalam mendukung edukasi dan penyebaran informasi terkait prinsip-prinsip syariah dalam keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa *social capital* dapat meningkatkan literasi keuangan dengan memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara individu dalam komunitas mereka (Zhao & Li, 2021). Misalnya, individu yang terhubung dalam komunitas yang memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah akan lebih mudah untuk belajar dan berbagi informasi tentang produk-produk keuangan syariah. *Social capital* juga mempengaruhi tingkat kepercayaan individu terhadap produk-produk keuangan syariah, karena adanya jaminan atau referensi sosial yang diperoleh dari jaringan yang mereka ikuti.

Lebih jauh lagi, *social capital* dapat memfasilitasi akses individu terhadap informasi yang tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga edukatif, yang dibagikan melalui saluran informal seperti keluarga, teman, atau komunitas daring. Media sosial, misalnya, menjadi alat yang sangat efektif dalam menyebarkan informasi tentang keuangan syariah,

serta membantu menciptakan ruang untuk diskusi yang lebih terbuka mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam. Di sisi lain, jaringan sosial juga memainkan peran dalam memberikan dukungan bagi individu yang berusaha mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah, baik dalam hal investasi, pengelolaan utang, atau tabungan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa *social capital* dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu dengan memperkenalkan praktik-praktik keuangan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Purwidiyanti et al., 2024). Oleh karena itu, individu yang memiliki *social capital* yang kuat dalam komunitas mereka lebih cenderung untuk terlibat dalam keputusan keuangan yang berbasis prinsip syariah, seperti memilih produk keuangan syariah dan berinvestasi dalam instrumen yang sesuai dengan syariah.

H1: Terdapat pengaruh positif antara *social capital* terhadap literasi keuangan syariah.

Hubungan antara Literasi Digital dan Literasi Keuangan Syariah

Literasi digital merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengakses, memahami, dan mengelola informasi secara efektif. Di era digital, literasi digital menjadi faktor penting dalam mengakses berbagai produk dan layanan keuangan, termasuk keuangan syariah. Sebagai contoh, platform digital seperti aplikasi mobile banking syariah, dompet digital berbasis syariah, dan marketplace syariah memudahkan individu untuk melakukan transaksi yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti menghindari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berhubungan erat dengan literasi keuangan secara umum, yang mempengaruhi perilaku keuangan individu (Choung et al., 2023). Literasi digital memungkinkan individu untuk mengakses informasi yang relevan, memahami produk keuangan syariah, serta membuat keputusan finansial yang tepat. Sebagai contoh, seseorang yang terampil menggunakan aplikasi mobile banking syariah akan lebih mudah memahami produk seperti *mudharabah* (kerja sama) atau *murabahah* (penjualan dengan margin) yang sesuai dengan prinsip syariah.

Selain itu, literasi digital juga memungkinkan individu untuk mengevaluasi keabsahan produk keuangan syariah yang ditawarkan melalui platform digital. Hal ini penting untuk memastikan bahwa produk yang dipilih sesuai dengan prinsip syariah dan tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah, seperti riba. Dalam hal ini, literasi digital dapat mempercepat pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan. Secara keseluruhan, literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan individu untuk

mengelola keuangan pribadi, tetapi juga memainkan peran penting dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan syariah berbasis teknologi. Oleh karena itu, literasi digital yang baik berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan syariah, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terhubung dengan teknologi.

H2: Terdapat pengaruh positif antara literasi digital dengan literasi keuangan syariah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital dan social capital terhadap literasi keuangan syariah di kalangan generasi Z di Yogyakarta. Sampel penelitian terdiri dari 209 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni generasi Z yang memiliki akses terhadap teknologi digital. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur literasi digital, social capital, dan literasi keuangan syariah dengan skala Likert 5 poin. Analisis data dilakukan menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS), dengan pengujian reliabilitas konstruk dan validitas diskriminan untuk memastikan kualitas pengukuran, serta bootstrapping untuk menguji signifikansi pengaruh antar variabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur model *partial least square model structural equality* (SEM-PLS) dengan aplikasi Smart-PLS untuk menyajikan hubungan antara variabel *social capital* dan *literasi digital* terhadap literasi keuangan syariah generasi Z. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel secara diskriminan. Adapun hasil uji validitas diskriminan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Validitas Diskriminan

<i>Fornell-Larcker Criterion</i>	1	2	3
1. Literasi Digital	0.803		
2. Literasi Keuangan Syariah	0.845	0.876	
3. <i>Social Capital</i>	0.878	0.858	0.848

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai faktor pemuatan dan nilai AVE untuk masing-masing variabel telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu lebih besar dari 0,5 (Hair et al., 2021). Validitas diskriminan dapat dievaluasi dengan membandingkan nilai akar AVE antar variabel. Selain itu, skala dikatakan valid apabila nilai rata-rata

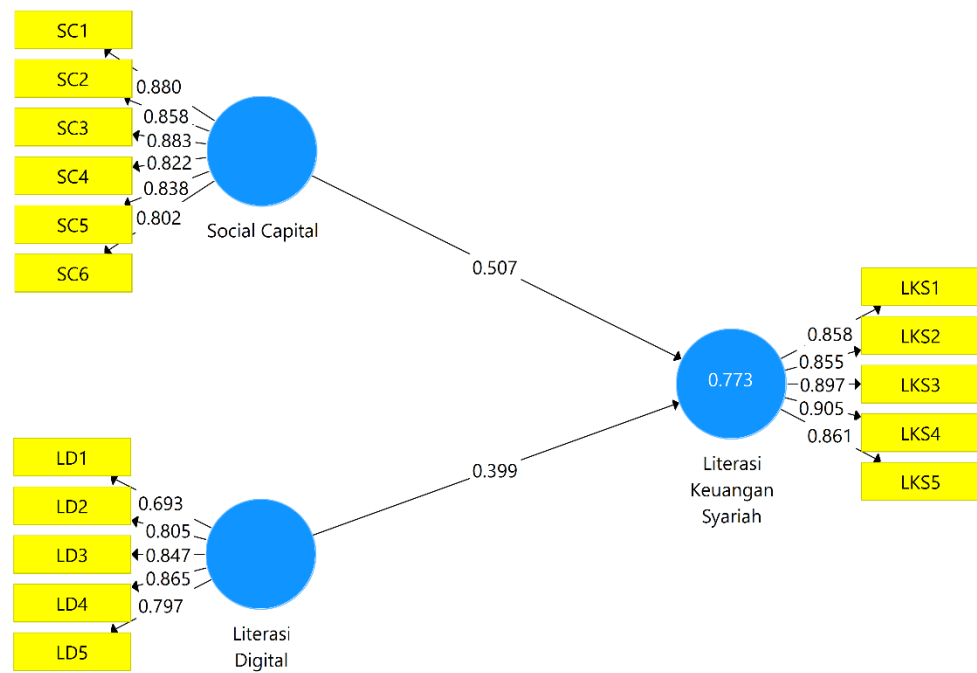
korelasi akar AVE setiap variabel lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi akar AVE antara variabel yang berbeda (Irwan & Adam, 2020). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara skor indikator dan konstruk, yang mengindikasikan bahwa setiap indikator mengukur konstruk dengan baik (Willy & Hartono, 2015). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk validitas konvergen karena memiliki nilai lebih dari 0,5 (0.803, 0.876, dan 0.848) serta nilai korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar variabel.

Uji reliabilitas juga dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen dan variabel yang digunakan dapat diandalkan (Nurrahman et al., 2022). Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Nilai reliabilitas ini dibuktikan melalui koefisien *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted (AVE)*, yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
1. Social Capital	0.921	0.923	0.719
2. Literasi Digital	0.861	0.901	0.646
3. Literasi Keuangan Syariah	0.924	0.923	0.719

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai koefisien Cronbach's Alpha dan Composite Reliability masing-masing lebih besar dari 0.7, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini reliabel (Hair et al., 2021). Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) yang lebih besar dari 0.5 menegaskan bahwa variabel penelitian ini dapat diandalkan. Nilai reliabilitas ini sangat penting untuk memastikan konsistensi dan akurasi instrumen serta variabel dalam mengukur kesesuaian dengan objek pengukuran yang dimaksud. Setelah memenuhi uji validitas dan reliabilitas (Retnawati, 2016), langkah selanjutnya adalah melanjutkan analisis dengan analisis jalur untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Hasil analisis mengenai hubungan antara *social capital* dan literasi digital terhadap literasi keuangan syariah disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Diagram Path Analisis

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa korelasi antara pengaruh *social capital* dan literasi digital terhadap literasi keuangan syariah menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan nilai *loading factor* pada masing-masing item lebih besar dari 0.5. Secara langsung, pengaruh *social capital* terhadap literasi keuangan syariah adalah sebesar 0.507 (50.7%), sedangkan pengaruh literasi digital terhadap literasi keuangan syariah adalah sebesar 0.399 (39.9%). Hal ini menunjukkan bahwa baik *social capital* maupun literasi digital memiliki pengaruh yang positif terhadap literasi keuangan syariah pada generasi Z, yang diperkuat dengan nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0.5. Adapun hasil uji analisis struktural untuk menentukan besarnya hubungan secara langsung ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Struktural

<i>Structural Paths</i>	<i>Hasil</i>	<i>t</i>	<i>P-Values</i>	<i>Conclusion</i>
<i>Social Capital</i> → Literasi Keuangan Syariah	0.507	4.387	0.001	<i>Significant</i>
Literasi Digital → Literasi Keuangan Syariah	0.399	3.467	0.000	<i>Significant</i>

Berdasarkan Tabel 3 diketahui juga bahwa nilai p-value setiap hubungan lebih kecil dari 0.05 yang berarti semua hubungan antar variabel signifikan dan positif. *Social capital* juga terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap literasi keuangan syariah dengan nilai p-value sebesar 0.000. Hal ini sejalan dengan temuan

Setiawan, Salim, dan Khusniyah (2021), yang mengungkapkan bahwa social capital memiliki peran mediasi parsial dalam hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Mereka menekankan bahwa social capital dapat memperkuat pemahaman individu terhadap konsep keuangan syariah melalui jaringan sosial yang ada. Jaringan sosial yang kuat, baik melalui hubungan sosial pribadi maupun komunitas daring, memainkan peran penting dalam penyebaran pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan syariah. Melalui *social capital*, individu dapat memperoleh informasi, berbagi pengalaman, dan mendapatkan dukungan dalam membuat keputusan finansial yang sesuai dengan prinsip syariah, yang dapat memperkuat literasi keuangan mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi Digital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap literasi keuangan syariah dengan nilai p-value sebesar 0.000. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi digital individu, semakin baik pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah. Penelitian oleh Pamungkas et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan fintech syariah, yang pada gilirannya meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi. Literasi digital memungkinkan individu untuk mengakses berbagai platform dan aplikasi yang menawarkan produk-produk keuangan syariah, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih tepat sesuai dengan prinsip syariah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa baik literasi digital maupun social capital berperan penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi Z.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji tentang literasi keuangan syariah di era digital: peran *social capital* dan literasi digital. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa literasi digital dan social capital memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan syariah, khususnya di kalangan milenial. Literasi digital, yang meliputi pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, dapat memperluas akses individu terhadap informasi keuangan syariah. Dengan kemajuan teknologi, individu dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi tentang produk dan layanan keuangan syariah, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka. Selain itu, *social capital*, yang meliputi jaringan sosial, kepercayaan, dan norma-norma yang ada di masyarakat, juga berperan penting dalam mempengaruhi literasi keuangan syariah. Kepercayaan yang dibangun dalam masyarakat atau jejaring sosial dapat

mendorong individu untuk lebih terbuka terhadap informasi dan produk keuangan syariah. Norma-norma yang ada dalam masyarakat yang mendukung perilaku keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah memperkuat literasi keuangan syariah secara keseluruhan. Temuan-temuan ini menggambarkan bahwa untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat, penting untuk memanfaatkan potensi digital dan memperkuat *social capital* di komunitas tertentu. Pendekatan ini dapat membantu masyarakat, terutama generasi milenial, untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Choung, H., Kim, H., & Park, Y. (2023). Digital literacy and financial well-being: Evidence from young adults. *Journal of Financial Services Marketing*, 28(1), 55–66. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00156-9>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Irwan, & Adam, M. (2020). Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(2), 112–123.
- Jose, A., & Ghosh, M. (2024). Digital financial literacy and consumer decision-making: A mediating model. *Journal of Consumer Research*, 50(1), 87–101.
- Molyneux, P. (2020). Financial education and financial literacy: International perspectives. *International Journal of Banking, Accounting and Finance*, 11(3), 201–220.
- Nurrahman, A., Sukirno, S., Pratiwi, D. S., Iskandar, J., Rahim, A., & Rahmaini, I. S. (2022). Developing student social attitude self-assessment instruments: A study in vocational high school. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/reid.v8i1.45100>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan 2023*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2023*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id>
- Pamungkas, G., Alifa, N. L., Wijaya, W., Layaman, & Aziz, A. (2023). The role of digital literacy and financial literacy on the use of Islamic fintech moderated by religiosity: The impact on personal financial management. *International Journal of Sustainable Applied Sciences (IJSAS)*, 1(6), 759–776. <https://doi.org/10.59890/ijzas.v1i6.1019>

- Purwidiyanti, W., Sari, M., & Pratiwi, I. (2024). The role of social capital in improving financial behavior and literacy in Islamic communities. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 34–45.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian (Panduan peneliti, mahasiswa dan psikometri)*. www.nuhamedika.gu.ma
- Setiawan, M. A., Salim, U., & Khusniyah, N. (2021). The mediating role of social capital in the relationship between financial literacy and financial inclusion. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(4), 782–790. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.04.10>
- Wafa, A., & Gafur, A. (2024). Exploring the effects of financial literacy on millennial investment behavior in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 16(1), 77–89.
- Willy, M. A., & Hartono, R. (2015). Analisis validitas konstruk menggunakan pendekatan validitas konvergen dan diskriminan. *Jurnal Manajemen*, 19(2), 122–136.
- Zhao, J., & Li, L. (2021). Financial literacy, social capital, and rural entrepreneurship in China. *Finance Research Letters*, 38, 101469. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101469>
- Zulkarnain, M. (2022). Digital financial literacy and its role in financial decision-making in Indonesia. *Journal of Islamic Finance*, 15(1), 85–99. <https://doi.org/10.1007/s12153-022-00319-3>